

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan suatu proses alamiah yang akan dialami oleh setiap ibu hamil dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi berupa bayi dan plasenta dari rahim ibu (Effendy et al., 2021). Dilaporkan dari 2.700 ibu bersalin di 121 pusat obstetri menemukan bahwa Sebagian besar persalinan (90%) selalu disertai rasa nyeri hanya 15% persalinan yang berlangsung dengan nyeri ringan, 35% dengan nyeri sedang, 30% dengan nyeri hebat dan 20% dengan nyeri sangat hebat (Fathony & Banjarmasin, 2017).

Peningkatan aktivitasmeometrium secara bermakna menyebabkan kontraksi menjadi teratur dan menimbulkan rasa nyeri. Selama persalinan, rahim berkontraksi dan mendorong bayi ke bawah sampai ke leher rahim yang menyebabkan leher rahim membuka, berat dari kepala bayi ketika bergerak ke bawah jalan lahir juga menyebabkan tekanan, hal-hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya rasa nyeri pada ibu. Selain itu juga terjadi peregangan dan pelebaran mulut rahim sebagai akibat dari kontraksi otot-otot rahim untuk mendorong bayi keluar sehingga terjadi pembukaan dan disertai rasa nyeri (Effendy et al., 2021)

Proses persalinan pada kala I yang menimbulkan nyeri diakibatkan oleh uterus dan adnexa saat berkontraksi, dan hal itu merupakan nyeri visceral yang alami. Beberapa diakibatkan karena adanya penipisan dan pendataran

pada servik serta adanya peregangan otot polos pada segmen bawah rahim. Sedangkan nyeri somatik terjadi pada saat mendekati persalinan awal kala II dan nyeri bersifat terlokalisir (Ely Fitriati, Prasida Yunita, Susanti, 2021). Respon fisiologi terhadap sensasi rasa nyeri persalinan dapat mengakibatkan mual, pusing, gelisah, kebingungan, kepuatan, dan berkeringat. Perantara rangsang nyeri oleh sistem syaraf otonom yang berpengaruh pada penundaan waktu pengosongan lambung dan menurunkan peristaltik usus yang berdampak pada ketidaknyamanan pada ibu bersalin (Sulistiyowati & Sari, 2018).

Sekresi hormon ketokolamin dan steroid yang berlebihan akan menimbulkan gangguan pada kontraksi, gangguan kontraksi dapat menyebabkan persalinan lama. Persalinan lama bisa mengakibatkan infeksi, kehabisan tenaga, dehidrasi dan perdarahan post partum yang menyebabkan kematian pada ibu, pada bayi juga berdampak mengalami infeksi, cedera dan asfiksia yang dapat meningkatkan kematian bayi (Pasaribu, 2020).

Pengelolaan nyeri persalinan perlu segera ditangani, baik itu menggunakan metode farmakologi maupun non farmakologi. Beberapa teknik non farmakologi yang dapat meningkatkan kenyamanan dalam menghadapi proses persalinan yakni relaksasi dan imajinasi terpimpin, distraksi, musik, stimulasi kutaneus yang meliputi, masase, deepback massage, kompres hangat/ dingin, tens herbal (Effendy et al., 2021).

Adapun kompres air hangat merupakan salah satu metode yang dianggap sangat efektif dan mudah dalam menurunkan nyeri. Kompres

hangat untuk area yang tegang dan nyeri di anggap meredakan nyeri dengan mengurangi spasme otot yang disebabkan iskemia, yang merangsang nyeri dan menyebabkan vasodilatasi dan peningkatan aliran darah ke area tersebut (Ely Fitriati , Prasida Yunita, Susanti, 2021). Kompres hangat juga merupakan tindakan yang bertujuan untuk mengurangi/ membebaskan nyeri, memberikan rasa hangat dan memberikan rasa nyaman pada ibu bersalin (soeparno, winda setyaningsih. sulistyowati. Anjiningtyas, 2020).

Kompres air hangat juga dapat menurunkan persepsi nyeri dengan menstimulasi *system control desenden*, sehingga lebih sedikit stimuli nyeri yang ditransmisikan ke otak. Jika implus nyeri dihantar ke otak, terdapat pusat konteks yang lebih tinggi di otak yang memodifikasi persepsi nyeri dimana alus saraf desenden akan melepaskan opiate endogen, seperti endorphin dan dinorfin, yaitu suatu pembunuh nyeri alami yang berasal dari tubuh (Effendy et al., 2021). Pemberian kompres hangat dapat menyebabkan pelebaran pembuluh darah sehingga meningkatkan aliran darah ke bagian nyeri yang dirasakan oleh ibu pada saat bersalin, menurunkan ketegangan otot, mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan otot. Pengurangan rasa nyeri pada fundus (perut) atau punggung bawah dapat dikurangi dengan melakukan kompres air hangat (Ely Fitriati , Prasida Yunita, Susanti, 2021).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Suryani (2020) dengan judul Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di PMB Tri Rahayu Setyaningsih Sleman Yogyakarta diperoleh hasil penelitian rata- rata skor nyeri sebelum diberi perlakuan adalah 8,66 dan rata- rata skor

nyeri sesudah diberi perlakuan adalah 5,83. Dapat disimpulkan bahwa kompres air hangat dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan dengan judul Penatalaksanaan Kompres Air Hangat Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu, bagaimanakah penatalaksanaan kompres air hangat dapat mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif?

C. Tujuan

Mengetahui penatalaksanaan kompres air hangat untuk mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap dengan dilakukannya asuhan kebidanan ini, bisa memberikan pengetahuan tentang metode non farmakologi berupa penatalaksanaan kompres air hangat untuk mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Adanya asuhan kebidanan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang kasus yang dihubungkan

dengan penatalaksanaan kompres air hangat untuk mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan informasi khususnya bagi mahasiswa kebidanan dalam memberikan referensi dan melaksanakan asuhan kebidanan tentang persalinan.

c. Bagi Instansi Kesehatan

Hasil asuhan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya asuhan kebidanan pada ibu bersalin.

d. Bagi Responden/Klien

Hasil asuhan ini dapat menjadi bahan motivasi bagi ibu bersalin untuk mengurangi nyeri persalinan dengan menggunakan kompres air hangat.

